

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi manusia yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan seseorang. Selain itu, Bahasa digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, dan isi pikiran seseorang. Menurut Kartika (2017:95) bahasa merupakan salah satu dari unsur kebudayaan sebagai alat komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain. Banyak gagasan dan pikiran manusia yang diungkapkan dengan ekspresinya sehingga menjadi sebuah karya sastra. Karya sastra adalah suatu hasil pemikiran manusia yang tercipta melalui gagasan, ide, serta pemikirannya dengan menggunakan Bahasa sebagai medianya. Bahasa adalah salah satu unsur terpenting untuk menciptakan sebuah karya sastra. Nurgiyantoro (2010: 272) bahwa bahasa adalah salah satu elemen terpenting dari sebuah karya sastra.

Banyak karya sastra yang telah diciptakan oleh manusia sejatinya tercipta untuk dinikmati dan diapresiasi. Salah satu hasil dari sebuah karya sastra adalah Lagu. Lagu merupakan karya seseorang yang terdiri dari beberapa kesatuan seperti melodi, lirik dan aransemenya. Menurut (KBBI, 2007:647) Lagu adalah ragam suara yang berirama. Adapun pengertian lagu dalam undang undang hak cipta (penjelasan pasal 12 huruf d) terdapat rumusan pengertian lagu atau musik sebagai berikut: Lagu atau musik diartikan sebagai karya yang bersifat utuh sekalipun terdiri atas unsur lagu atau melodi, syair atau lirik dan aransemenya termasuk notasi. Lirik yang merupakan salah satu unsur pada lagu dengan Bahasa sebagai medianya dapat dijadikan alat berkomunikasi. Lirik adalah sajak yang merupakan susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi, yang diutamakan ialah lukisan perasaannya (Sudjiman, 2006:49). Untuk mengkaji sebuah karya sastra yang estetis, diperlukan sebuah disiplin ilmu.

Stilistika adalah sebuah disiplin ilmu yang mengkaji gaya kebahasaan. Kemudian Stilistika adalah sebuah Teknik pengkajian karya kebahasaan seseorang dengan memilih kata-kata yang terbaik untuk mencapai efek keindahan. Yang

mana dengan stilistika akan menemukan suatu keindahan pada suatu karya sastra. Leech dan Short (1984: 13) menyatakan bahwa stilistika adalah studi tentang wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat dalam karya sastra. Nurgiyantoro (2018:149) mengatakan bahwa komponen stile mencakup unsur bunyi, leksikal, struktur morfologi dan sintaksis, bahasa figuratif, sarana retorika, citraan, koherensi dan kohesi, grafologi, dan bahkan format penulisan.

Bahasa Figuratif atau per:majasan menurut Nurgiyantoro (2010: 297) adalah metode penggunaan bahasa yang lebih condong pada penggunaan bahasa yang bermakna tersirat. Kemudian menurut Nurgiyantoro (2018:245) sarana retorika adalah struktur yang sengaja disiasati, dimanipulasi, dan didayakan untuk memperoleh efek keindahan. Citraan menurut Nurgiyantoto (2010:304) adalah penggunaan kata-kata atau ungkapan dalam karya sastra yang memiliki fungsi untuk memangkitkan respons sensorik penikmat karya sastra..

Pengarang lagu banyak membuat lagu dengan permainan katanya. Hal ini bertujuan agar penikmat lagu tersebut mendalami lirik tersebut. *Burnout Syndromes* adalah band yang menggunakan lirik-lirik puitis dan lagu-lagu sudah diaransemenkan sedemikian rupa, sehingga memiliki makna yang indah. *Burnout Syndromes* berasal dari dataran Jepang tepatnya Osaka. Band yang lahir pada 4 Mei 2005 tersebut beranggotakan gitaris dan vokalis Bernama Kazuumi Kumagai, bassis Bernama Taiyu Ishikawa, dan drummer Bernama Takuya Hirose. Band dengan aliran Rock, Pop-Punk ini memulai debutnya Bersama label Epic Record Japan pada tahun 2016. Pada single-singlenya, *Burnout Syndromes* telah mengeluarkan total 6 Single yang mana seluruh single tersebut dijadikan tema pembuka maupun penutup dari beberapa Anime. Single-single tersebut adalah lagu *fly high* yang dijadikan lagu pembuka pada anime *Haikyū*. Selain *fly high* anime haikyū juga menjadikan single dari *Burnout Syndromes* sebagai tema pembuka pada anime tersebut, lagu itu adalah *Hikari Are* yang juga dirilis pada tahun 2016 dan lagu *Phoenix* tahun 2020. Single mereka yang lain adalah *Hana Ichi Monme* yang dirilis pada tahun 2018 dan dijadikan *ending theme* pada anime *Gintama*, *Good Morning World* pada anime *Dr. Stone* yang rilis pada tahun 2019, dan terakhir *Blizzard* yang rilis pada tahun 2021 dan dijadikan *opening theme* pada anime

Masshiro no Oto. Selain itu pada lagu *Blizzard* terdapat keunikan tersendiri dimana terdapat pembacaan puisi sebanyak 2 kali.

Dari keenam lagu tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dua lagu mereka yang berjudul *Hikari Are* dan *Phoenix* dengan judul penulisan “Unsur Stile Pada Single Yang Dipopulerkan Oleh *Burnout Syndromes*” yang akan penulis fokuskan pada beberapa Unsur stilistika yaitu Bahasa figuratif, Penyiasatan Struktur dan Citraan yang terdapat pada lagu tersebut. Sedangkan tujuan penulisan ini bertujuan untuk menemukan serta mendeskripsikan ketiga Unsur tersebut.

1.2. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang penulis temukan pertama adalah jurnal milik Trisia Erma Yanuasanti mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang meneliti pada tahun 2017 dengan judul “Diksi, Citraan, Dan Majas Dalam Kumpulan Lirik Lagu Banda Neira (Analisis Stilistika)” penulisan tersebut membahas tentang penggunaan diksi, citraan, dan majas yang terkandung pada lirik-lirik lagu milik Banda Neira dengan kajian stilistika. Trisia Erma Yanuasanti menggunakan teknik baca catat untuk pengumpulan datanya dan teknik analisis data untuk menganalisis penulisan tersebut. Penulisan tersebut mendapatkan beberapa hasil. Diksi denotatif merupakan Diksi yang paling banyak terkandung. Sedangkan citraan yang dominan adalah citraan penglihatan. Dan majas personifikasi adalah majas yang sering digunakan pada lirik-lirik Banda Neira. Selain itu penulisan ini juga mengasilkan pesan tersirat yang memberikan pesan untuk kaum muda agar selalu maju dan tidak pernah menyerah. Selain itu juga pesan lainnya adalah untuk selalu positif dan selalu memerangi narkoba serta jangan melupakan sejarah-sejarah yang pernah terjadi.

Judul penulisan kedua yang penulis temukan adalah skripsi yang ditulis pada tahun 2019 oleh Intan Pratiwi Wulansari dari Universitas Diponegoro Semarang dengan judul “Majas Dan Diksi Pada Lirik Lagu Band Sekai No Owari : Kajian Stilistika”. Dengan memanfaatkan kajian stilistika Intan Pratiwi melakukan pendekatan objektif pada penulisan ini. Metode yang dilakukan melalui tiga

tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data dan penyajian data. Penulis menganalisis 4 lagu yang mana 2 lagu bertemakan percintaan dan 2 lagu bertemakan perdamaian. Hasil yang ditemukan adalah 12 majas dari lagu yang bertemakan perdamaian dan 3 majas dari lagu yang bertemakan percintaan. Dari lagu bertemakan perdamaian Intan Pratiwi menemukan tiga kelompok majas, yaitu majas perbandingan, pertentangan, dan penegasan. Sedangkan pada lagu bertemakan percintaan, Intan Pratiwi hanya menemukan majas perbandingan dan majas pertentangan. Kemudian hasil dari diksi yang ditemukan adalah 7 diksi dari lagu yang bertemakan perdamaian dan 10 diksi dari lagu yang bertemakan percintaan. Kemudian Intan Pratiwi menyimpulkan bahwa majas lebih banyak digunakan pada lagu yang bertemakan perdamaian dan diksi lebih banyak digunakan pada lagu bertemakan percintaan.

Penulisan ketiga yang penulis temukan adalah skripsi tahun 2018 milik Ulfah Fairuz yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Negeri Diponegoro dengan judul “Citraan Dan Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Album Duty 「デュティ」 Karya Ayumi Hamasaki (Kajian Stilistika)” Penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode Pustaka dan penyajian data dengan metode penyajian analisis data bersifat deskriptif. Dengan memanfaatkan kajian stilistika Ulfah Fairuz mendapatkan beberapa hasil. Hasil tersebut adalah ditemukannya Citraan Penglihatan sebagai citraan yang paling dominan pada album tersebut dengan 13 data. Sedangkan pada gaya bahasanya, simile adalah gaya bahasa yang paling dominan dengan 4 data. Serta makna lagu-lagu Sebagian besar menggambarkan pesaaan kesedihan dari seseorang saat menjalankan sebuah hubungan percintaan.

Persamaan dan perbedaan penulisan ini dengan penulisan diatas sendiri adalah. Penulisan pertama dan penulisan ini sama-sama meneliti tentang citraan, dan majas pada lirik lagu menggunakan kajian stilistika. Sedangkan perbedaannya yang pertama adalah pada penulisan ini ada permajasan dan penyiasatan struktur dan lagu yang diteliti oleh penulisan dari penulis pertama berasal dari Indonesia yaitu Banda Neira sedangkan penulisan ini menggunakan lagu milik Band yang

berasal dari Jepang yaitu *Burnout Syndromes*. Sedangkan dengan penulis kedua dan ketiga persamaannya terletak pada kajian yang digunakan yaitu kajian stilistika dan sama-sama menggunakan lagu yang berasal dari Jepang. Perbedaannya adalah penulisan kedua meneliti majas dan diksinya saja, kemudian penulisan ketiga meneliti citraan dan fungsi gaya bahasa. Sedangkan penulisan ini meneliti bahasa figuratif, sarana retorika dan juga citraan dari suatu lagu.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah:

1. Terdapat jenis bahasa figuratif pada lirik lagu *Burnout Syndromes*.
2. Terdapat jenis sarana retorika pada lirik lagu *Burnout Syndromes*.
3. Terdapat jenis citraan pada lirik lagu *Burnout Syndromes*.

1.4. Pembatasan Masalah

Penulisan ini akan membatasi dari keenam lagu karya *Burnout Syndromes* menjadi Dua lagu, yaitu *Hikari Are* dan *Phoenix*. Aspek stilistika yang akan diteliti adalah bahasa figuratif, sarana retorika, dan citraan. Pembatasan ini dilakukan karena keterbatasan waktu yang dimiliki penulis dan bertujuan agar tidak meluasnya penulisan. Kemudian kedua lagu tersebut memiliki lirik yang puitis dan membangkitkan semangat para pendengar lagu tersebut yang menurut penulis sangat cocok untuk diteliti.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, penulis menemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bahasa figuratif yang terdapat pada lirik lagu *Burnout Syndromes*?
2. Apa saja sarana retorika yang terdapat pada lirik lagu *Burnout Syndromes*?
3. Apa saja citraan yang terdapat pada lirik lagu *Burnout Syndromes*?

1.6. Tujuan Penulisan

Tujuan Penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahasa figuratif yang terdapat pada lirik lagu *Burnout Syndromes*
2. Untuk mengetahui sarana retorika yang terdapat pada lirik lagu *Burnout Syndromes*
3. Untuk mengetahui citraan yang terdapat pada lirik lagu *Burnout Syndromes*

1.7. Landasan Teori

Penulis menggunakan beberapa teori yang akan dijadikan sebagai landasan teori sebagai kerangka dasar penelitian ini, yaitu:

1.7.1. Stilistika

Dalam bukunya berjudul *Stilistika* Nurgiyantoro (2018:42) mengatakan bahwa Stilistika atau stile haikatnya merupakan teknik. Stile adalah Teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dan sekaligus untuk mencapai efek keindahan. Selanjutnya ditambahkan Kata kunci unsur stile adalah pilihan. Sebuah stile adalah sebuah pilihan bentuk berbagai aspek kebahasaan. Artinya harus ada bentuk-bentuk yang dipilih, dan dari sekian bentuk yang ada, pilihan yang terpilih adalah bentuk yang terbaik. (Nurgiyantoro, 2018: 42-43)

Berdasarkan pengertian diatas stilistika adalah sebuah Teknik pengkajian karya kebahasaan seseorang dengan memilih kata-kata yang terbaik untuk mencapai efek keindahan. Nurgiyantoro (2018:149) mengatakan bahwa komponen stile mencakup unsur bunyi, leksikal, struktur morfologi dan sintaksis, bahasa figuratif, sarana retorika, citraan, koherensi dan kohesi, grafologi, dan bahkan format penulisan.

1.7.2. Bahasa figuratif

Bahasa figuratif atau permajasan adalah Teknik pengungkapan bahasa, peng gaya bahasan yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat (Nurgiyantoro, 2018:215). Dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif atau majas adalah teknik pengarang untuk menggayakan bahasa dengan makna yang tersirat. Nurgiyantoro (2018:218) mengatakan bahwa majas terbagi menjadi majas perbandingan dan majas pertautan, Majas perbandingan sendiri terbagi lagi menjadi simile, metafora, personifikasi, dan alegori. Sedangkan majas pertautan menjadi metonimi dan sinekdoki.

1.7.3. Sarana Retorika

Sarana retorika atau penyiasatan struktur adalah struktur yang sengaja disiasati, dimanipulasi, dan didayakan untuk memperoleh efek keindahan (Nurgiyantoro, 2018:245). Dapat disimpulkan bahwa sarana retorika atau penyiasatan struktur adalah teknik seseorang untuk memainkan posisi kata untuk memperoleh efek keindahan. Nurgiyantoro (2018:247) mengatakan bahwa ada banyak macam penyiasatan struktur, diantaranya pendayaan struktur berbasis bentuk repitisi dan pengontrasaan. Repitisi terbagi menjadi repitisi, paralelisme, anaphora, polisindenton dan asindenton, Sedangkan pengontrasaan terbagi menjadi hiperbola, litotes, paradoks, Ironi dan Sarkasme. Selain itu terdapat juga penggunaan Susunan lain yang didalamnya terdapat pertanyaan retorik, klimaks dan antiklimaks, dan antithesis.

1.7.4. Citraan

Citraan adalah cara membentuk citra mental, pribadi, atau gambaran sesuatu; pemakaian bahasa untuk melukiskan lakuan, orang, benda, atau gagasan secara deskriptif (Sudjiman,2006:17). Dapat disimpulkan bahwa Citraan adalah suatu penggambaran pada penggunaan bahasa yang disampaikan. Citraan sendiri dapat dibedakan beberapa jenisnya. Al-Ma'ruf (2009:79), membagi jenis-jenis

citraan menjadi tujuh jenis yaitu Citraan Penglihatan, Citraan Pendengaran, Citraan Gerakan, Citraan Perabaan, Citraan Penciuman, Citraan Pengecapan, dan Citraan Intelektual.

1.8. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penulisan ini menggunakan pendekatan objektif. Abrams mengatakan pada bukunya yang berjudul *The Mirror and The Lamp* (1976:8) Pendekatan objektif merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur karya sastra. Dimana fokus dalam penulisan ini ada pada bahasa figuratif, sarana retorika, dan citraan yang terdapat pada 2 lagu *Burnout Syndromes* yang diteliti. Kemudian Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan metode studi pustaka untuk mencari sumber-sumber terkait lalu menggunakan Teknik simak dan catat. Yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa yang didapat dan mencatat bentuk yang relevan untuk penulisan dari penggunaan bahasa tersebut dan mencatatnya. Lalu untuk metode analisis data adalah dengan menggunakan data kualitatif. Endraswara (2003:5) dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Dimana penulis akan fokus pada bahasa figuratif, sarana retorika dan citraan dari lirik yang diteliti. Setelah itu, penulis akan menyajikan hasil penulisan dengan metode deskriptif analisis, yaitu hanya berdasarkan teks yang sudah dianalisis menggunakan teori-teori para ahli.

1.9. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

melengkapi serta memberikan ilmu tambahan pada pengaplikasian teori sastra khususnya teori stilistika dalam mengkaji sebuah karya sastra untuk menganalisis gaya bahasa pada lirik-lirik lagu terutama lagu yang berasal dari Jepang.

2. Manfaat Praktis

Kemudian untuk manfaat praktis dari penulisan ini diharapkan dapat menambah ilmu baru khususnya bagi penulis. Selanjutnya penulis berharap dari penulisan ini dapat dijadikan referensi bagi para pembaca khususnya untuk mahasiswa yang tertarik pada topik terkait.

1.10. Sistematika Penyusunan

Penyusunan penulisan ini disusun secara sistematis agar pembaca tidak kesulitan dalam memahami penulisan ini akan disusun secara sistematis pada beberapa babnya, yaitu:

Bab I, menjelaskan pendahuluan yang mencakup latar belakang penulisan, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi penjelasan apa itu lirik, bagaimana teori stilistika mengkaji karya-karya sastra dan menjelaskan apa itu bahasa figuratif, sarana retorika, dan citraan serta berbagai jenis-jenisnya.

Bab III, berisi mengenai analisis penggunaan bahasa figuratif, sarana retorika, dan citraan pada lirik lagu yang ada pada single grup band *Burnout Syndromes*

Bab IV, penutup yang berisi penjelasan dari kesimpulan penulisan dan saran saran untuk penelitian selanjutnya.